

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menyadari akan persaingan global yang semakin ketat dan berat, maka perlu perubahan paradigma yang semula hanya mengandalkan *resources-based competitiveness* menjadi *knowledge-based competitiveness*. Hal ini dikarenakan kondisi persaingan yang terus menerus mengalami perubahan sehingga menuntut perusahaan harus selalu inovatif dalam mengembangkan diferensiasi produknya (Ivada & Buwono, 2006).

Toumi & Nonaka dalam Djajadiningrat (2007) menyatakan bahwa pengetahuan yang selalu diciptakan oleh individu-individu dapat dimunculkan dan diperluas oleh organisasi melalui interaksi sosial di mana pengetahuan yang tersirat (*tacit knowledge*) diubah menjadi pengetahuan yang tersurat (*explicit knowledge*).

Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengutamakan penggunaan sumber daya manusia akan lebih efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan dalam persaingan (Rupert, 1998 dalam Sawarjuwono & Kadir, 2003). Standfield (1999) dalam Widyaningdyah (2008) percaya akan dampak yang sangat nyata atas aset tak berwujud, bahkan dari hasil studinya dapat diambil kesimpulan bahwa eksekutif mulai kehilangan

kepercayaan atas data historis laporan keuangan dan mulai menggunakan informasi tambahan untuk pengambilan keputusan strategis.

Aset yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diukur berdasarkan kinerja perusahaan. Aset ini dianggap telah mencerminkan nilai perusahaan. Akan tetapi, penilaian tersebut belum menunjukkan nilai sebenarnya karena perusahaan memiliki nilai tersembunyi (*hidden value*) yang tidak nampak dalam laporan keuangan. Nilai tersembunyi tersebut dapat membedakan perusahaan yang satu dengan lainnya dan memberikan keunggulan bersaing (Bucklew & Edvinson, 1999 dalam Rachmawati, dkk 2007). Nilai tersembunyi memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, seperti: ide cemerlang dan kompetensi para pekerja, sistem, infrastruktur perusahaan, serta riset dan pengembangan. Inilah yang disebut dengan *Intellectual Capital* atau IC (Rachmawati, dkk 2007).

Di Indonesia, pengakuan *Intellectual Capital* dan pelaporannya dalam neraca belum diperhatikan secara serius. Sehingga elemen *Intellectual Capital* yang sebenarnya mungkin dikuasai oleh suatu perusahaan tidak diakui dan tidak dilaporkan sebagaimana mestinya. Hal ini tentu sangat merugikan perusahaan, karena dengan tidak diakuinya aset pengetahuan yang dikuasai perusahaan membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah daripada semestinya (Ivada, 2004). Dengan demikian dalam fenomena *Intellectual Capital* ini dapat dilihat dua hal yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian ini. Yang pertama adalah disadari atau tidak *Intellectual Capital* adalah komponen sangat penting bahkan bisa dianggap terpenting bagi perusahaan, yang kedua bahwa pengakuan *Intellectual Capital* pada saat ini yang seharusnya telah menjadi suatu

keniscayaan, belum banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Ivada, 2004).

Namun, karena sangat sulit untuk melakukan pengukuran dan pelaporan secara pasti berapa nilai IC yang dimiliki perusahaan, aset tak berwujud ini sering kali tidak terdeteksi sebagai kekayaan perusahaan, sehingga tidak diletakkan dalam neraca atau sebagai elemen *disclosure*. Andersen dalam Sawarjuwono & Kadir (2003) serta Partanen (1998) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai aktiva tidak berwujud perusahaan, yaitu:

1. *Marked based*, yaitu meliputi nilai pasar yang dapat disamakan.
2. *Economic based*, meliputi *net cash flow/earnings*.
3. *Hybrid based model*, meliputi pendekatan aset.

Aset tak berwujud diakui jika: (a) kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari *asset* tersebut, (b) biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal (PSAK no.19 paragraf 20). Salah satu efek tidak dilaporkannya IC secara eksternal adalah kurangnya informasi bagi investor tentang pengembangan sumber daya tak berwujud perusahaan yang mana hal ini akan menyebabkan persepsi investor akan resiko menjadi lebih tinggi.

Stewart (1997) dalam Astuti & Sabeni (2005) menyatakan bahwa walaupun ada *intangible asset* yang diakui dan diukur dalam laporan keuangan, kebanyakan masih didasarkan pada nilai historis (*historical cost*) bukan potensinya dalam menambah nilai. Perusahaan yang gagal mengenali IC yang

dimiliki dan dikuasainya, tidak akan dapat memaksimalkan IC tersebut sebagai *competitive advantage* yang sangat vital bagi perusahaan (Ivada & Buwono, 2006).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan judul “***INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: SUATU ANALISIS DENGAN PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARE***”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ulum, dkk 2008. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah tahun pengamatan yaitu dari tahun 2003-2007, membandingkan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan 1 tahun dan 2 tahun ke depan, serta populasi berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003–2007.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini membatasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003-2007. *Intellectual capital* disini merupakan *intangible assets*, yaitu aset yang berupa pengetahuan atau intelektual yang dimiliki karyawan dalam suatu perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.
3. Pengaruh rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.
4. *Hidden value* yang dapat digunakan untuk membedakan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.
5. Perbandingan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan 1 tahun dan 2 tahun ke depan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan pada bidang akuntansi di Indonesia, khususnya mengenai pengungkapan *intellectual capital*.

2. Bidang Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan bagi perusahaan, terutama bagi investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.